

EFIKASI DIRI BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER

Rahmawati Shoufiah¹⁾Noorhidayah²⁾

¹⁾ Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kalimantan Timur,
Jl. Wolter Monginsidi No. 38, Samarinda, 75123

²⁾ Jurusan Analis Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kalimantan Timur,
Jl. Wolter Monginsidi No. 38, Samarinda, 75123

Email : rshoufiah@gmail.com

Abstract

Heart disease and blood vessels are one of the major health problems in both developed and developing countries. This disease can be the cause of the decline in one's productivity, lifestyle changes by adjusting all activities with the disease he suffered. Conditions like these will directly affect the quality of one's life. This study aims to analyze the relationship of self efficacy with the quality of life of patients with Coronary Heart Disease. This research is a quantitative research with descriptive analytic method with cross sectional research design. The research was conducted in Poly Heart Room of Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan from August to October 2017. The number of samples in this study as many as 110 people. Univariate analysis is done with frequency distribution, univariate analysis is done by using Chi Square test (χ^2). The results showed there was a significant relationship between self efficacy with quality of life of CHD patients. Suggested for the need to increase health promotion by health officer to improve quality of life of CHD patient. And in providing nursing care should also pay attention and help improve self-efficacy of CHD patients to improve the quality of life.

Keywords: Coronary Heart Disease, Quality of life, Self efficacy

Abstrak

Penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan salah satu masalah kesehatan utama di negara maju maupun berkembang. Penyakit ini dapat menjadi penyebab turunnya produktifitas seseorang, perubahan pola hidup dengan menyesuaikan segala aktifitasnya dengan penyakit yang dideritanya. Kondisi seperti ini akan secara langsung mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan Efikasi diri dengan kualitas hidup pasien Penyakit Jantung Koroner. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode yang bersifat *deskriptif analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Ruang Poli Jantung RSUD Dr. Kanudjoso Djatiwibowo Balikpapan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2017. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 110 orang. Analisa univariat dilakukan dengan distribusi frekuensi, Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* (χ^2). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien PJK. Disarankan untuk perlunya peningkatan promosi kesehatan oleh petugas kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien PJK. Dan dalam memberikan asuhan keperawatan sebaiknya juga memperhatikan dan membantu meningkatkan efikasi diri pasien PJK untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Kata Kunci: Penyakit Jantung Koroner, Kualitas hidup, Efikasi diri

PENDAHULUAN

Penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan salah satu masalah kesehatan utama di negara maju maupun berkembang. Pada tahun 2008 diperkirakan sebanyak 17,3 juta kematian disebabkan oleh penyakit kardiovaskular. Kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung pembuluh darah, terutama penyakit jantung koroner dan stroke diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan diagnosis dokter prevalensi penyakit gagal jantung di Indonesia tahun 2013 sebesar 0,13% atau diperkirakan sekitar 229.696 orang, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter/ gejala sebesar 0,3% atau diperkirakan sekitar 530.068 orang. Di Kalimantan Timur berdasarkan diagnosis/gejala, estimasi jumlah penderita penyakit gagal jantung sebanyak 26.434 orang (Kemenkes, 2014).

Meskipun penyakit jantung koroner bukan merupakan penyakit menular tetapi penyakit ini dapat menjadi penyebab turunnya produktifitas seseorang, perubahan pola hidup dengan menyesuaikan segala aktifitasnya dengan penyakit yang dideritanya. Hal ini berlangsung relatif lama dan tidak diketahui kapan sembuhnya karena secara medis penyakit tidak menular tidak dapat disembuhkan tetapi hanya bisa dikendalikan (Widiarti, 2012). Kondisi seperti ini akan secara langsung mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

Kualitas hidup yang baik pada pasien dengan penyakit jantung koroner sangat diperlukan untuk mempertahankan agar pasien mampu mendapatkan status kesehatan terbaiknya dan mempertahankan fungsi atau kemampuan fisiknya seoptimal mungkin dan selama mungkin (Widiarti, 2012). Efikasi diri dikembangkan oleh Albert Bandura didefinisikan sebagai keyakinan yang menentukan bagaimana seseorang berfikir, memotivasi dirinya dan bagaimana akhirnya memutuskan untuk melakukan sebuah perilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dimensi efikasi diri ada 3 menurut Bandura yaitu *.3magnitude*, *generality* dan *strength*. Efikasi diri membantu seseorang untuk menentukan pilihan dan mempunyai komitmen dalam mempertahankan tindakan yang dipilihnya (Bandura, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Luszczynska tentang *general self-efficacy* menyatakan bahwa efikasi diri dapat memprediksi kepatuhan dalam regimen pengobatan, perilaku kesehatan dan aktivitas fisik, manajemen nyeri yang efektif, serta manajemen penyakit (Luszczynska, 2005). Untuk itulah penulis tertarik untuk menganalisa hubungan efikasi diri

dengan Kualitas Hidup pada Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner di RSUD Dr. Kanudjoso Djatiwibowo Balikpapan Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain non eksperimental jenis *cross sectional* analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien penyakit jantung koroner yang berobat di ruang Poli Jantung RSUD Dr. Kanudjoso Djatiwibowo Balikpapan. Besar sampel pada penelitian ini berjumlah 110 orang.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat adalah kualitas hidup pasien PJK, variabel bebas efikasi diri. Analisa dilakukan dengan analisis deskriptif yang dilanjutkan dengan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* (x^2).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Penderita Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Status Pernikahan, Pendidikan dan Pekerjaan

Variabel		Jumlah (n)	Prosentase (%)
Usia	< 65 Tahun	77	70.0
	≥ 65 Tahun	33	30.0
Jenis Kelamin	Laki-laki	69	62.7
	Perempuan	41	37.3
Status Pernikahan	Menikah	92	83.6
	Tidak Menikah/Berpisah	18	16.4
Pendidikan	Perguruan Tinggi	18	16.4
	SMA	44	40.0
	SMP	24	21.8
Pekerjaan	SD	24	21.8
	Bekerja	41	37.3
	Tidak Bekerja	69	62.7
Total		110	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah berusia kurang dari 65 Tahun (70,0 %), jenis kelamin responden sebagian besar laki-laki (62,7%), status pernikahan responden sebagian besar memiliki status menikah atau memiliki

pasangan (83,6%), pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA (40,0%) dan berdasarkan pekerjaan responden sebagian besar tidak bekerja (62,7%).

Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari Efikasi Diri, dan Kualitas Hidup merupakan variabel terikat. Secara rinci gambaran efikasi diri dan kualitas hidup dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efikasi Diri dan Kualitas Hidup Pasien PJK

Variabel		Jumlah (n)	Prosentase (%)
Efikasi Diri	Baik	32	29.1
	Kurang Baik	78	70.9
Kualitas Hidup	Baik	65	59.1
	Kurang Baik	45	40.9

Hasil analisis berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar efikasi diri responden kurang baik (70,9%), sedangkan untuk kualitas hidup, sebagian besar responden mempunyai tingkat kualitas hidup baik (59,1%).

Analisis Bivariat

Setelah dilakukan analisa univariat, selanjutnya dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square* (X^2) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 3. Analisis Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien PJK

Efikasi Diri	Kualitas Hidup				Jumlah		P value	OR
	Baik		Kurang Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	28	87.5	4	12.5	32	100.0	0,000	7,757
Kurang Baik	37	47.4	41	52.6	78	100.0		
Jumlah	65	59.1	45	40.9	110	100.0		

Hasil penelitian mengenai hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien PJK didapatkan bahwa dari 32 responden yang memiliki efikasi diri baik, sebanyak 28 responden (87,5%) memiliki kualitas hidup baik dan hanya 4 responden (12,5 %) yang memiliki kualitas hidup kurang baik sedangkan dari 78 responden yang memiliki efikasi diri kurang baik, sebanyak 37 responden (47,4%) memiliki kualitas hidup baik dan sebanyak 41 responden (52,6%) yang memiliki kualitas hidup kurang baik.

Berdasarkan uji statistik diperoleh bahwa hasil nilai P_{value} sebesar 0,000, nilai $P_{\text{value}} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Hal ini artinya terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien PJK di RSUD Dr. Kanudjoso Djatiwibowo Balikpapan tahun 2017. Hasil uji statistik diperoleh OR (*Odds Ratio*) sebesar 7,757 artinya responden yang memiliki efikasi diri baik mempunyai peluang memiliki kualitas hidup baik 7,757 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki efikasi diri kurang baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan bahwa dari 32 responden yang memiliki efikasi diri baik sebanyak 28 responden (87,5%) memiliki kualitas hidup baik sedangkan dari 78 responden yang memiliki efikasi diri kurang baik hanya 37 responden (47,4%) memiliki kualitas hidup baik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien PJK ($P < 0,05$).

Efikasi diri menurut Bandura (1977) dalam (Wantiyah, 2010) didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang terkait kemampuannya untuk melakukan perilaku terencana yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Efikasi diri mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri sendiri, dan bertindak. Efikasi diri berfokus pada persepsi atau keyakinan akan kemampuan untuk bertindak sesuai tujuan tertentu (Zulkosky, 2009). Efikasi diri sangat berpengaruh pada bagaimana seseorang membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan yang diharapkan. Efikasi diri pada pasien penyakit jantung koroner difokuskan pada keyakinan pasien untuk mampu melakukan perilaku yang dapat mendukung perbaikan penyakitnya melalui pengelolaan faktor resiko dan pemeliharaan fungsi kesehatannya.

Efikasi diri pada pasien jantung koroner sangat diperlukan untuk mempertahankan agar pasien mampu mendapatkan status kesehatan terbaiknya dan mempertahankan fungsi atau kemampuan fisiknya seoptimal dan selama mungkin. Para pasien penyakit jantung koroner sering mengalami masalah terutama yang terkait dengan perubahan dalam kekuatan atau kemampuannya melakukan aktivitas sehari-hari. Penyakit jantung merupakan penyebab utama keterbatasan fisik disamping gangguan muskuloskeletal dan artritis (Sullivan, et al. 1998 dalam Wantiyah, 2010). Pasien sering mengeluh menjadi mudah lelah, sesak napas atau nyeri dada saat melakukan aktivitas bahkan yang ringan sekalipun, sehingga mengurangi aktivitas yang biasa mereka lakukan.

Berdasarkan proses motivasi, efikasi diri adalah kunci utama dalam mengatur motivasi manusia yang akan mempengaruhi setiap fase perubahan dalam diri mereka Bandura (1998). Semakin kuat efikasi diri dirasakan dan ditanamkan, semakin besar individu termotivasi untuk merubah dan mempertahankan upaya yang diperlukan untuk mengadopsi, mempertahankan dan meningkatkan perilaku sehat. Berdasarkan hasil penelitian ini penderita jantung koroner yang mempunyai efikasi diri yang tinggi mempunyai motivasi untuk merubah perilaku mereka menjadi perilaku yang lebih sehat, mampu untuk mempertahankan upaya-upaya untuk melaksanakan dan meningkatkan perilaku sehat mereka. Penderita jantung koroner yang mempunyai efikasi diri yang tinggi mampu untuk mengontrol perilaku perilaku sehat mereka, dan mampu untuk mengembalikan kontrol perilaku sehat mereka setelah terjadinya kemunduran dalam perilaku sehat mereka.

Berdasarkan proses afektif, efikasi diri dapat mempengaruhi kemampuan manusia dalam mengatasi atau mengontrol *stressor* yang dapat berpengaruh pada tingkat kecemasan pada dirinya. Individu yang percaya akan kemampuan mereka dalam mengatasi *stressor* tidak akan mempengaruhi pola pikir mereka. Individu yang tidak percaya akan kemampuannya dalam mengatasi *stressor* dapat mengakibatkan munculnya kecemasan. Kondisi sakit seperti jantung koroner dapat mengakibatkan seorang individu mengalami stress. Berdasarkan hasil dari penelitian ini para penderita jantung koroner yang mempunyai efikasi diri yang tinggi mampu untuk mengatasi stress yang dapat berpengaruh terhadap perilaku sehat mereka dan mereka mampu untuk mengatasi segala hambatan-hambatan dalam melaksanakan perilaku sehat. Mereka mempunyai keberanian untuk bertindak mengatasi hambatan dalam melaksanakan perilaku sehat.

Berdasarkan proses seleksi, efikasi diri dapat membentuk kehidupan seseorang dengan mempengaruhi aktivitas dan lingkungan yang mereka pilih. Perilaku dibentuk dari pemilihan sebuah lingkungan yang mana tumbuh sebuah potensi dan gaya hidup tertentu. Individu yang mempunyai efikasi diri yang tinggi mampu untuk menentukan pilihan yang mereka pilih untuk menentukan kehidupan mereka (Bandura, 2002). Berdasarkan hasil penelitian ini penderita jantung koroner yang mempunyai efikasi diri tinggi mampu melakukan seleksi-seleksi dari lingkungan mereka dengan menentukan perilaku mereka yang dapat meningkatkan perilaku sehat mereka.

Perawat dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai edukator dan motivator berperan dalam membantu meningkatkan efikasi diri pasien penyakit jantung koroner.

Menurut Ghufuran & Risnawita (2012), Terdapat empat sumber informasi utama yang dapat dipakai sebagai alat untuk menumbuhkan dan mengembangkan efikasi diri pada diri individu, yaitu: pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan kondisi fisiologis atau *physiological state*.

Selain tugas perawat dalam membantu meningkatkan efikasi diri pada pasien penyakit jantung koroner, adalah juga tugas keluarga dengan memberikan dukungan dan motivasi. Kehangatan dan keramahan yang diberikan keluarga merupakan bentuk dukungan emosional kepada pasien penyakit jantung koroner dalam kaitannya dengan kontrol diet dan latihan fisik sehingga dapat meningkatkan efikasi diri. Peningkatan kesadaran diri untuk menerima kondisinya dapat terbentuk dari adanya dukungan keluarga, sehingga pasien penyakit jantung koroner bersama keluarga mampu penakitnya dengan baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien PJK di RSUD Dr. Kanudjoso Djatiwibowo Balikpapan tahun 2017 ($P_{\text{value}} < 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Pusat Pendidikan SDM BPPSDM Kemenkes RI, Direktur Poltekkes Kaltim, Ka. Unit Lit Bang, Ketua Jurusan Keperawatan, Direktur RSKD Balikpapan yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini. Penelitian ini dibiayai oleh anggaran DIPA Poltekkes Kemenkes Kaltim Tahun 2017 untuk Skema Penelitian Hibah Bersaing dengan Nomor SK: HK.02.04/1/01660/2017 Tanggal : 04 Mei 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. Self-efficacy in V.S Ramachaudran. Encyclopedia of mental health.(1994). Available from: <http://sites.education.uky.edu/motivation/>. Diakses pada tanggal 30 Pebruari 2017
- Kemenkes RI, (2009). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2008*. Jakarta: Kemenkes RI.
- _____, (2014). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- Luszczynska, Alexandra. (2005). General self-efficacy in various domains of human functioning : Evidence from five countries. *International Journal of Psychology.* ; 40 (2): 80-89.
- MN Ghufroon, S Risnawita. (2012), *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Wantiyah. (2010). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Pasien Penyakit Jantung Koroner Dalam Konteks Asuhan Keperawatan Di RSD dr. Soebandi Jember*. Universitas Indonesia. Tesis.
- Widiarti Lita. (2012). “Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Poliklinik Jantung RSUD Banyumas”, *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan Medisains, Vol. X No. 1*, <http://medisains.ump.ac.id>, 1 April 2012
- Zulkosky K. (2009). *Self Efficacy: A Concept Analysis (Abstract)*. Januari 28, 2017. <http://www3.interscience.wiley.com/journal/122386438/abstract>